

KAJIAN LITERATUR: ANALISIS BIBLIOMETRIK HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN HASIL BELAJAR (2021-2025)

Afra¹, Nuni Widiarti², Bambang Subali³, Ellianawati⁴

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

Surel: afraa2901@students.unnes.ac.id

Abstract: *This study aims to investigate the relationship between self-efficacy and learning outcomes through bibliometric analysis across various educational levels and subjects during the 2021–2025 period. This research employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA guidelines. Data were collected using the Publish or Perish software with data sources from Crossref using the keywords “self-efficacy” and “learning outcomes.” From 1,000 identified articles, processes of selection, screening, eligibility, and verification were conducted until 10 main articles were selected for further analysis. Bibliometric analysis was carried out using VOSviewer to generate network visualization, overlay visualization, and density visualization. The findings revealed three main research focuses, namely the interaction between teachers, students, and classroom environments on self-efficacy; experiment-based learning interventions; and systematic literature reviews. Research trends showed an increase in 2022 and a decline in subsequent years. Most studies were conducted at the senior high school level and were predominantly focused on Mathematics subjects. The results also indicated that self-efficacy has a positive impact on learning motivation, self-confidence, perseverance, and students’ learning outcomes in various educational contexts. In addition, this study revealed that social support, the quality of learning interactions, and the use of innovative learning models also contribute to improving students’ self-efficacy in achieving optimal academic performance.*

Keyword: Self-Efficacy, Learning Outcomes, Bibliometric Analysis, VOSviewer, Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan antara keyakinan diri dan hasil belajar melalui analisis bibliometrik pada berbagai tingkatan pendidikan dan mata pelajaran dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Data dikumpulkan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dengan sumber data dari Crossref dengan kata kunci "self-efficacy" dan "hasil belajar". Dari 1.000 artikel yang teridentifikasi, dilakukan proses pemilihan, penyaringan, kelayakan, dan verifikasi hingga ditemukan 10 artikel utama untuk analisis lebih lanjut. Analisis bibliometrik dilaksanakan dengan program VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi jaringan, visualisasi overlay, dan visualisasi kepadatan. Temuan penelitian menunjukkan terdapat tiga fokus utama, yaitu interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan kelas terhadap keyakinan diri; intervensi pembelajaran yang berbasis eksperimen; serta kajian literatur yang sistematis. Tren penelitian menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 dan penurunan di tahun-tahun selanjutnya. Penelitian lebih banyak dilakukan pada jenjang SMA dan lebih dominan pada mata pelajaran Matematika. Hasil juga menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, ketekunan, serta hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial, mutu interaksi pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri siswa untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar, Analisis Bibliometrik, VOSviewer, Pendidikan

PENDAHULUAN

Hasil belajar dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan serta efektif atau tidaknya sebuah proses kegiatan belajar mengajar (Ifiana, 2024). Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2013) hasil belajar adalah *output* yang diperoleh setiap individu dari kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses guru dalam mengevaluasi siswa yang telah mendapatkan proses belajar (Hardianti & Marpaung, 2021). Salah satu indikator dari hasil belajar tersebut adalah prestasi belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan perspektif teori belajar, antara lain faktor lingkungan, psikologis dan fisiologis (Rangkuti, Turmudi, & Abdussakir, 2021). Selain itu menurut Sudjana (2000) hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor : 1. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, keadaan sosial ekonomi, fisik dan psikis. 2. Faktor eksternal meliputi aspek kualitas pembelajaran; karakteristik sekolah dan kelas juga kemampuan guru (Marlina, 2021). Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam proses dan cara belajar. Ada siswa yang cepat namun tidak bisa dipungkiri ada juga siswa yang lambat (Wijayanti, 2022).

Hasil belajar itu sendiri memiliki tiga ranah utama yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Untuk mengoptimalkan ketiga ranah tersebut, guru harus mampu menumbuhkan keyakinan dan persepsi siswa, karena keyakinan dan persepsi

positif tersebutlah yang mempengaruhi arah perilaku peserta didik di kelas, termasuk minat dan motivasi belajarnya. Tinggi ataupun rendahnya keyakinan dan persepsi siswa disebut sebagai efikasi diri (Hardimansyah, Ganefri, & Amran, 2021). Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan diri siswa untuk memilih tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah dan hambatan terkait tugas dari guru (Arif, Rukli, & Nursakiah, 2021). Individu dengan efikasi diri yang tinggi besar kemungkinan untuk mencoba tugas baru, lebih gigih dan pantang menyerah (Arpizal & Fahirah, 2022). Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan dan percaya diri yang tinggi pula. Stephen dan Sirait (2014) berpendapat bahwa efikasi diri dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial (Perdiansyah, Basith, & Marhayan, 2023).

Siswa mampu mencapai efikasi diri melalui tiga aspek utama, yaitu aspek tingkat kesulitan, aspek situasi umum dan aspek kekuatan keyakinan (Rochmah & Kurniawan, 2022). Schunk dan Meece (2006) mengatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, karena mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan tugas, mempengaruhi keseriusan, ketekunan dan juga prestasi (Asih & Hasruddin, 2023). Faktanya di lapangan, siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah masih banyak di jumpai, akibatnya mereka malu berpendapat, tidak yakin mampu menyelesaikan masalah sehingga menyontek. Hal ini mempengaruhi pada hasil belajar mereka (Ismayanti, Santosa,

& Rafianti, 2022). Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa maka salah satu hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan efikasi diri siswa dengan cara mendapat dukungan akan peningkatan hubungan antar guru, teman sejawat, keluarga dan lingkungan (Wijayanti, 2022).

Penelitian tentang efikasi diri dan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh banyak peneliti. Banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa (Dwijayanti, Ariawan, & Gunartha, 2022). Beberapa penelitian diantaranya, mengatakan bahwa hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda meskipun tingkat efikasi diri mereka sama, faktor terbesar yang mempengaruhi hal tersebut terletak pada tingkat intelegensi siswa (Adelia & Wandini, 2023). Tidak hanya siswa dan guru, lembaga pendidikan diharapkan juga memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan efikasi diri siswa melalui beberapa strategi, antara lain penerapan pendekatan holistik. Cakupannya adalah pemberian pujian spesifik kepada capaian siswa, tujuan pembelajaran yang realistis, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan membangun suasana belajar yang menarik (Amandus, Ihsan, & Nurhidaya, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah hasil belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa antara efikasi diri dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif (Baduri & Nurrahmah, 2024).

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada

bagaimana efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar pada jenjang atau pada mata pelajaran tertentu. Namun, kajian komprehensif dengan pendekatan bibliometrik untuk memetakan tren penelitian efikasi diri dan hasil belajar lintas mata pelajaran dan jenjang pendidikan masih jarang dilakukan.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor hubungan efikasi diri dan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan, baik SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan Mahasiswa. Bukan hanya itu, peneliti juga ingin melihat hubungan efikasi diri dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru, orang tua dan siswa tentang pentingnya efikasi diri sebagai salah satu faktor untuk mengoptimalkan hasil belajar. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini, tenaga pendidik akan lebih memperhatikan strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Untuk menjawab tujuan penelitian dan memahami secara menyeluruh hubungan antara *Self-Efficacy* dan hasil belajar di berbagai konteks pendidikan, maka dibuat beberapa pertanyaan utama penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana tren penelitian mengenai hubungan antara *Self-Efficacy* dan hasil belajar selama periode 2021 hingga 2025. 2) Tema utama atau kelompok penelitian apa saja yang muncul dalam studi *Self-Efficacy* dan hasil belajar berdasarkan analisis bibliometrik. 3) Bagaimana penelitian tentang *Self-Efficacy* dan hasil belajar didistribusikan berdasarkan jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. 4) Pada mata pelajaran apa hubungan antara *Self-Efficacy* dan

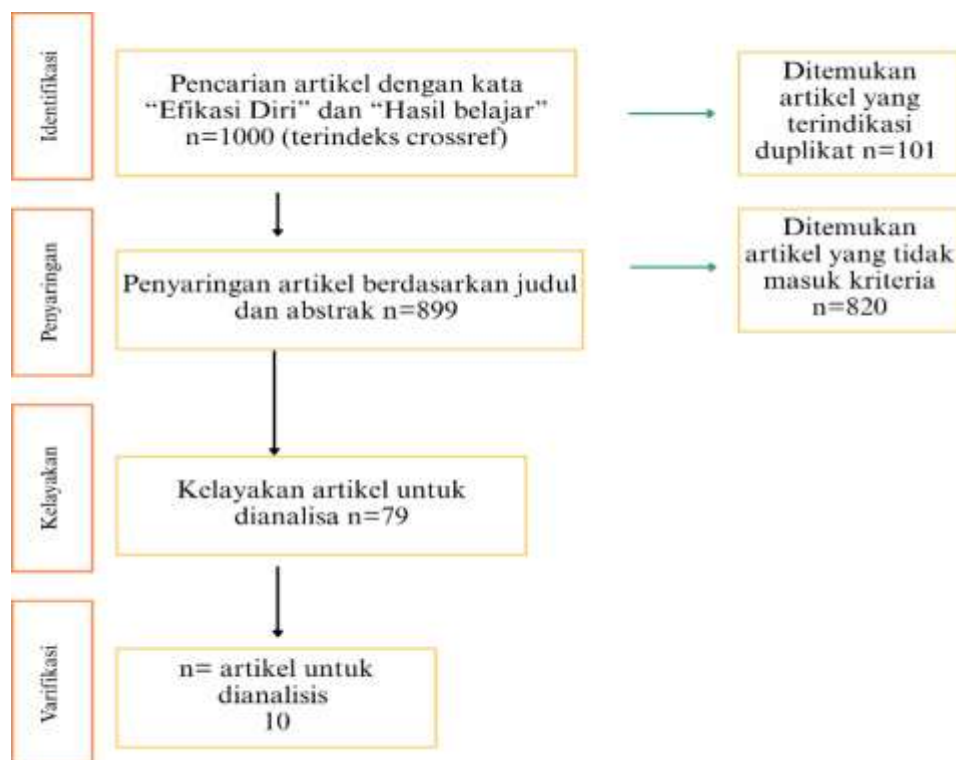
hasil belajar paling sering dibahas dalam literatur ilmiah. 5) Sejauh mana pengaruh *Self-Efficacy* terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk mengeksplor lebih mendalam terkait hubungan efikasi diri dan hasil belajar. Pemerolehan data dilakukan melalui perangkat lunak *Publish or Perish* dengan kata kunci “efikasi diri” dan “hasil belajar”, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak 1000 artikel/jurnal yang terindeks Crossref.

Peneliti melakukan proses seleksi lanjutan terhadap sejumlah artikel

yang telah ditemukan melalui empat fase PRISMA, yaitu fase identifikasi, penyaringan, kelayakan dan verifikasi. Pada tahap mengidentifikasi, peneliti menemukan dari 1000 artikel tersebut 101 diantaranya merupakan duplikat. Selanjutnya pada tahap penyaringan, peneliti menyeleksi 899 artikel yang tersisa berdasarkan judul dan abstraknya, dan diperoleh 820 artikel yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap kelayakan, hanya 79 artikel yang tersisa setelah melewati berbagai tahap seleksi untuk dianalisis lebih lanjut. Memasuki tahap verifikasi, peneliti hanya menggunakan 10 artikel untuk dianalisis dalam penelitian ini. Adapun ilustrasi pencarian artikel ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Ilustrasi Pencarian Artikel

Semua data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara bibliometrik untuk mengetahui pola publikasi, keterkaitan antara topik dan tren penelitian terkait efikasi diri dan hasil belajar. Langkah selanjutnya, peneliti mengolah data tersebut menggunakan bantuan aplikasi VOSviewers dengan output data berupa *network visualization*, *overlay visualization* dan *density visualization*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

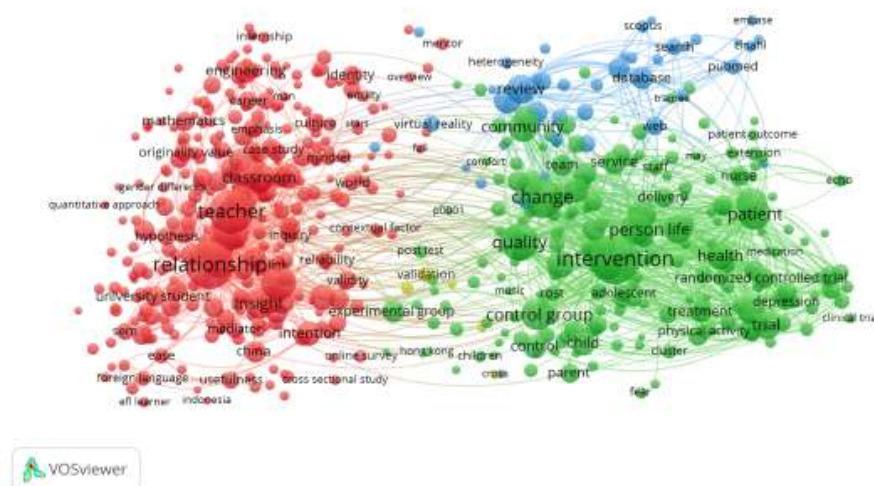
Network Visualization

Berdasarkan teknik analisis yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, merujuk pada hasil *network visualization* memperlihatkan tiga klaster utama fokus penelitian terkait tema efikasi diri dan hasil belajar. Klaster pertama (merah) didominasi oleh penelitian bidang pendidikan dan hubungan sosial dengan kata kunci *teacher*, *relationship*, *classroom*, *student*, *insight* dan *intention*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang *self efficacy* seringkali terkait dengan faktor-faktor di lingkungan belajar, seperti hubungan yang baik antara guru dan siswa, suasana kelas yang mendukung, serta metode pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, klaster ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *self efficacy*, peran guru dan kualitas hubungan antar manusia di kelas sangat penting, karena langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Klaster kedua yang berwarna hijau berfokus pada tema intervensi dan penelitian eksperimental, dengan kata kunci seperti *intervention*, *control group*, *change*, *quality*, *trial*, dan *treatment*. Klaster ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai *self efficacy*

dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan objek eksperimen, dimana intervensi pembelajaran menjadi pusat perhatian. Penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah peningkatan efikasi diri dan performa akademik siswa, tetapi juga mencakup desain seperti *randomized controlled trial* dan *post-test control group*, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana strategi pembelajaran inovatif memengaruhi perubahan perilaku belajar dan capaian siswa.

Klaster ketiga yang berwarna biru menggambarkan keterkaitan dengan kajian literatur dan basis data ilmiah, seperti *review*, *database*, *scopus*, *pubmed*, dan *search*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *self efficacy* dan hasil belajar memiliki dasar empiris yang kuat dan telah banyak dikaji secara sistematis melalui tinjauan pustaka dari berbagai sumber terpercaya. Keterhubungan antar klaster menunjukkan bahwa topik ini tidak hanya dikaji secara teoritis melalui pendekatan sosial dan psikologis, tetapi juga diuji secara empiris melalui desain intervensi dan kajian literatur ilmiah. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Network Visualization Self-Efficacy dan Hasil Belajar

Overlay Visualization

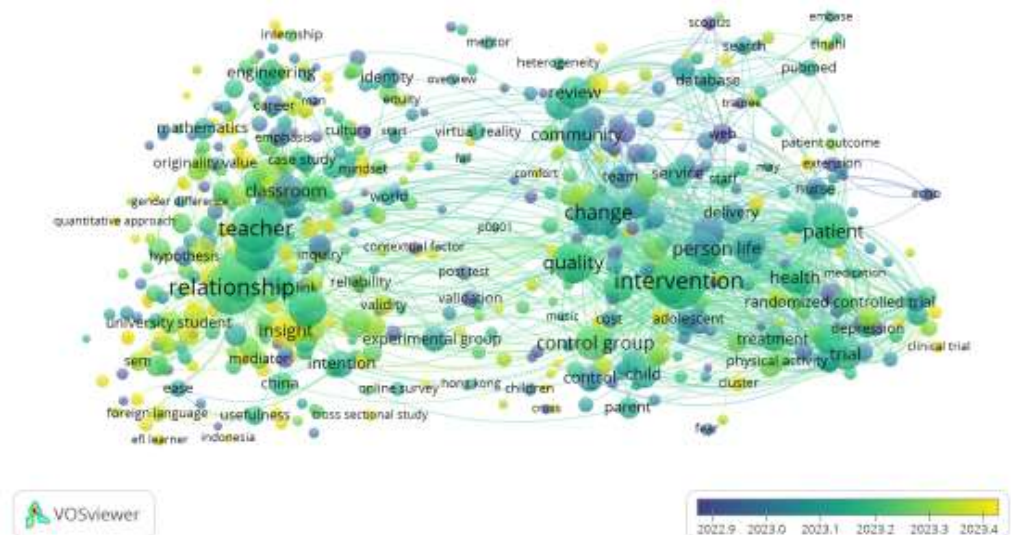
Selanjutnya hasil *overlay visualization* yang tersaji pada Gambar 3 menunjukkan bahwa di klaster kiri, yang didominasi warna hijau kekuningan, muncul kata kunci seperti *teacher*, *relationship*, *classroom*, *insight*, dan *intention*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, penelitian terkait *self efficacy* dan hasil belajar semakin fokus pada konteks pendidikan, terutama hubungan antara guru dan siswa serta pengaruh kualitas interaksi di kelas terhadap efikasi diri siswa. Kata-kata seperti *teacher* dan *relationship* membuktikan bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional, pedagogik, dan sosial yang diberikan oleh guru. Selain itu, munculnya kata *intention* dan *insight* menunjukkan bahwa penelitian terbaru mulai memperhatikan faktor psikologis seperti niat belajar dan kesadaran diri siswa sebagai prediktor hasil belajar yang lebih baik.

Di klaster tengah hingga kanan, yang berwarna hijau kebiruan, terdapat kata kunci seperti *intervention*, *control group*, *change*, *quality*, dan *trial*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

eksperimental masih menjadi metode utama dalam menguji efektivitas berbagai intervensi pembelajaran untuk meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar. Desain penelitian seperti *randomized controlled trial* dan *post-test control group design* terus digunakan untuk mengevaluasi perubahan signifikan pada perilaku dan pencapaian akademik siswa setelah diterapkan strategi tertentu. Tren ini mencerminkan upaya ilmiah yang kuat untuk memastikan bahwa peningkatan efikasi diri dan hasil belajar tidak hanya bersifat korelasional, tetapi juga kausal berdasarkan uji empiris yang terkontrol.

Di sisi lain, kata kunci seperti *community*, *review*, *database*, dan *team* menunjukkan peningkatan perhatian terhadap kolaborasi ilmiah dan tinjauan literatur sistematis dalam meningkatkan validitas temuan penelitian.

Warna hijau muda hingga kuning pada beberapa kata kunci tersebut menunjukkan bahwa meta-analisis dan *systematic review* menjadi tren baru untuk merangkum penelitian sebelumnya serta memperkuat bukti hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar.



Gambar 3. Overlay Visualization Self efficacy dan Hasil Belajar Density Visualization

Berikutnya analisis berdasarkan *density visualization* terlihat bahwa area dengan warna kuning terang menunjukkan intensitas penelitian tertinggi atau topik yang paling sering muncul dalam literatur, sedangkan area berwarna hijau hingga biru menunjukkan topik dengan intensitas penelitian sedang hingga rendah. Visualisasi ini membantu mengidentifikasi pusat perhatian penelitian (*research hotspot*) dalam bidang *self efficacy* dan hasil belajar.

Di bagian tengah-kiri peta, kata kunci seperti *teacher*, *relationship*, *classroom*, dan *insight* tampak paling terang, menunjukkan bahwa penelitian yang fokus pada hubungan antara guru dan siswa, lingkungan kelas, serta pemahaman diri siswa merupakan topik yang dominan dalam kajian *self i* dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri siswa sering dikaitkan dengan peran guru yang mendukung, interaksi sosial yang positif, serta iklim kelas yang kondusif. Penelitian dalam bidang ini menekankan

pentingnya hubungan guru-siswa sebagai faktor utama dalam pembentukan efikasi diri, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan capaian akademik siswa.

Di bagian kanan-tengah peta, terlihat area padat lainnya dengan kata kunci seperti *intervention*, *control group*, *change*, dan *quality*. Hal ini menunjukkan bahwa topik intervensi pembelajaran juga menjadi fokus utama penelitian dalam konteks *self efficacy* dan hasil belajar. Peneliti sering melakukan penelitian eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran seperti project-based learning, contextual learning, atau social emotional learning terhadap peningkatan efikasi diri siswa dan hasil akademik mereka. Keberadaan kata *control group* dan *trial* menegaskan bahwa banyak studi dilakukan menggunakan desain quasi-eksperimen atau randomized controlled trial, yang memperkuat temuan empiris mengenai pengaruh intervensi terhadap perilaku dan capaian belajar siswa.

adanya peningkatan jumlah kajian literatur dan meta-analisis yang mengulas hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan. Data tersebut disajikan pada Gambar 4



Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan pembahasan tentang efikasi diri dan hasil belajar dari tahun 2021-2025 pada Gambar 5 sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah jurnal yang membahas tema *Self-Efficacy* dan hasil belajar dari tahun 2021 hingga tahun 2025 berjumlah 79 publikasi. Secara umum, tren publikasi menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2021 terdapat 13 jurnal yang membahas topik tersebut. Jumlah ini meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 22 jurnal, yang sekaligus menjadi puncak tertinggi dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan minat peneliti terhadap kajian *Self-Efficacy* dan hasil belajar semakin berkembang, kemungkinan karena meningkatnya perhatian terhadap aspek psikologis dan motivasional dalam proses pembelajaran

pasca-pandemi. Namun, setelah mencapai puncaknya pada tahun 2022, jumlah publikasi mulai mengalami penurunan. Pada tahun 2023, jumlah jurnal menurun menjadi 19 publikasi, kemudian berlanjut turun pada tahun 2024 dengan 14 publikasi, dan kembali menurun pada tahun 2025 dengan 11 publikasi. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya pergeseran fokus penelitian ke tema-tema baru yang masih berkaitan, seperti *social emotional learning*, *well-being*, atau *self-regulated learning*. Adapun keterangan atau informasi dari penelitian yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan tersaji pada Tabel 1.

Tren Penelitian *Self efficacy* dan Hasil Belajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 1. Tren Penelitian *Self efficacy* dan Hasil Belajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jurnal <i>Self-Efficacy</i> dan Hasil Belajar
SD	12
MI	1
SMP	8
SMA	22
SMK	12
MA	5
Mahasiswa	9
Jumlah	79

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah jurnal yang membahas *Self-Efficacy* dan hasil belajar tersebar di berbagai jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang paling banyak diteliti adalah SMA, yaitu sebanyak 22 jurnal, menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan untuk dikaji pada tingkat pendidikan menengah atas. Selain itu, terdapat 12 jurnal yang dilakukan pada jenjang SD dan 12 jurnal pada jenjang SMK, yang juga menunjukkan minat yang cukup besar dalam mengkaji hubungan antara *Self-Efficacy* dan hasil

belajar pada siswa sekolah dasar maupun kejuruan.

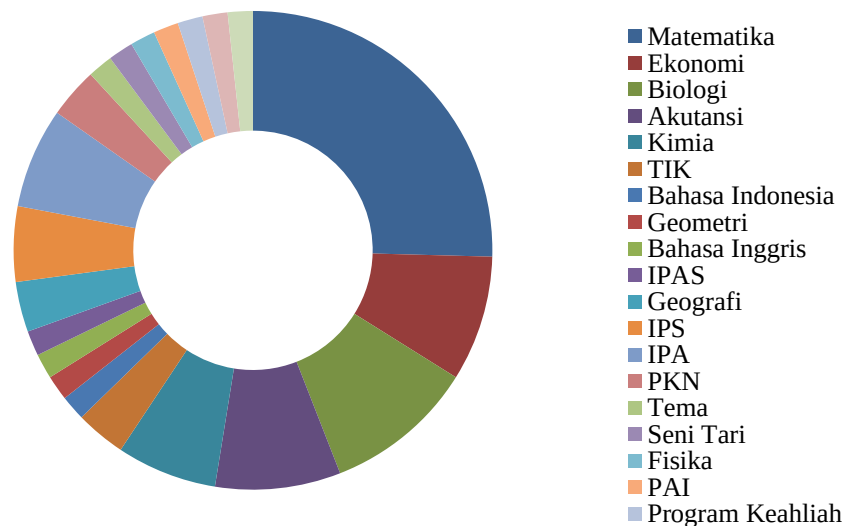
Pada jenjang SMP, ditemukan sebanyak 8 jurnal, sedangkan pada jenjang mahasiswa terdapat 9 jurnal, menandakan bahwa penelitian di tingkat pendidikan tinggi masih dilakukan meskipun tidak sebanyak di tingkat menengah. Di sisi lain, jenjang MA memiliki 5 jurnal, sedangkan jenjang MI hanya 1 jurnal, menjadikannya jenjang dengan jumlah penelitian paling sedikit.

Secara keseluruhan, terdapat 79 jurnal yang meneliti topik *Self-Efficacy*

dan hasil belajar, dengan distribusi yang beragam di setiap jenjang pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa topik tersebut dianggap penting untuk diteliti

di berbagai tingkat pendidikan, meskipun fokus utamanya lebih banyak pada tingkat menengah atas (SMA). Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

Tren Penelitian *Self efficacy* dan Hasil Belajar Berdasarkan Mata Pelajaran



Gambar 6. Tren Penelitian *Self efficacy* dan Hasil Belajar Berdasarkan Mata Pelajaran

Berdasarkan diagram donat di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai *Self-Efficacy* dan hasil belajar tersebar di berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran Matematika tampak mendominasi dengan porsi terbesar dibandingkan mata pelajaran lainnya, menunjukkan bahwa topik *Self-Efficacy* dan hasil belajar paling banyak dikaji dalam konteks pembelajaran Matematika.

Selain itu, mata pelajaran seperti Ekonomi, Biologi, Akuntansi, dan Kimia juga memiliki proporsi yang cukup signifikan, menggambarkan bahwa penelitian tentang *Self-Efficacy* tidak hanya terbatas pada bidang eksakta, tetapi juga meluas ke bidang sosial dan vokasional. Mata pelajaran

lain seperti TIK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PKN, dan IPAS juga turut menjadi objek penelitian, meskipun dengan frekuensi yang lebih rendah.

Adapun bidang-bidang seperti Seni Tari, Program Keahlian, *Speaking*, Tema, Fisika, PAI, dan Agama Katolik memiliki proporsi yang relatif kecil, menandakan bahwa penelitian pada mata pelajaran tersebut masih terbatas.

Selanjutnya, berdasarkan telaah terhadap sepuluh jurnal dengan ranking sitasi tertinggi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan konsisten terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan, Arnyana, & Subagia, 2023) menunjukkan bahwa efikasi diri bisa

memperkuat efektivitas model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan isu sosial dan ilmu pengetahuan. Sementara itu, (Nur, Asmayani, & Alifiya, 2025) melalui tinjauan pustaka menegaskan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika di tingkat SD. Pada jenjang SMA, penelitian (Choiriyah, Utomo, Rosyida, & Suharto, 2022) menemukan bahwa efikasi akademik sangat berkaitan dengan capaian belajar geografi. Di sisi lain, (Jayanti & Wulandari, 2024) menunjukkan bahwa efikasi diri serta motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar sains.

Penelitian pada mata pelajaran matematika di tingkat SMP oleh (Halim, A, & Mahmud, 2023) menegaskan bahwa efikasi diri tetap berkontribusi signifikan meskipun kemampuan kognitif juga ikut memengaruhi hasil belajar. Sementara itu, (Ningrum & Rafsanjani, 2024) menemukan bahwa efikasi diri memengaruhi hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peran regulasi diri. Bukti yang serupa juga ditemukan oleh (Rizki & Aulia, 2022) di SMP, yaitu adanya hubungan langsung antara efikasi diri dan prestasi belajar. Pada mata pelajaran Biologi, (Rahmi, Daud, & Ali, 2024) menunjukkan bahwa efikasi diri, kemampuan emosional, dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Temuan-temuan ini juga valid pada jenjang perguruan tinggi, di mana (Pambudi, Widorotama, Fahri, & Farkhan, 2022) menemukan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dan capaian akademik mahasiswa pendidikan

jasmani. Dalam pembelajaran kimia di SMA, (Hasibuan & Dalimunthe, 2025) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TSTS dapat meningkatkan efikasi diri siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar. Secara keseluruhan, kesepuluh penelitian tersebut menegaskan bahwa efikasi diri adalah faktor psikologis penting yang berlaku universal, memengaruhi hasil belajar pada berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, biologi, geografi, ekonomi, hingga pendidikan jasmani, dan berlaku pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Temuan-temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin melakukan tinjauan menyeluruh menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengetahui tren penelitian tentang efikasi diri dan hasil belajar lintas mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung terbatas, hanya fokus pada satu mata pelajaran atau jenjang tertentu. Dengan demikian, diperlukan tinjauan yang lebih menyeluruh untuk memberikan gambaran umum tentang peran efikasi diri dalam hasil belajar, mengidentifikasi bidang atau tingkat pendidikan yang sudah banyak diteliti, serta menemukan celah penelitian yang masih minim. Kajian semacam ini akan sangat bermanfaat dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efikasi diri peserta didik, sehingga hasil belajar bisa optimal di semua jenjang pendidikan. 10 artikel dengan sitasi tertinggi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Sepuluh Artikel dengan Sitasi Tertinggi pada Penelitian tentang Hubungan *Self-Efficacy* dan Hasil Belajar (2021–2025)

Penulis	Judul Artikel	Jumlah Sitasi
Wirawan <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Mau-el Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi Isu Sosiosaintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Efikasi Diri	256
Nur <i>et al.</i> , (2025)	Kajian Literatur Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	231
Choiriyah <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan Antara Efikasi Akademik, Prokrastinasi Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Malang	229
Jayanti & Wulandari (2024)	Motivation and <i>Self-Efficacy</i> are pivotal in driving science learning outcomes	214
Halim, A, & Mahmud (2023)	Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Sungguminasa	189
Ningrum & Rafsanjani (2024)	Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi : Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi	173
Rizki & Aulia (2022)	Hubungan Self Efikasi dengan Hasil Belajar Pada Siswa SMP Negeri 4 Demak	160
Rahmi <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone	144
Pambudi <i>et al.</i> , (2022)	Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani	120
Hasibuan & Dalimunthe (2025)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA	116

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *Self-Efficacy* dan hasil belajar dengan menggunakan analisis bibliometrik melalui perangkat *Publish or Perish* dan *VOSviewer* terhadap 1.000 artikel. Hasil analisis menunjukkan tiga fokus utama dalam penelitian, yaitu: (1) hubungan antara guru, siswa, serta lingkungan kelas terhadap efikasi diri, (2) intervensi

pembelajaran berbasis eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar, dan (3) kajian literatur secara sistematis sebagai dasar pengembangan teori. Temuan menunjukkan bahwa peran guru, dukungan sosial, serta strategi pembelajaran yang inovatif sangat berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri dan hasil belajar siswa.

Tren publikasi dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan puncak pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya, yang menunjukkan pergeseran fokus penelitian ke topik baru seperti social emotional learning. Dilihat dari jenjang pendidikan, penelitian terbanyak dilakukan di tingkat SMA, sedangkan dari sisi mata pelajaran, Matematika menjadi bidang yang paling banyak dikaji. Secara keseluruhan, *Self-Efficacy* terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan prestasi akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, M., & Wandini, R. R. (2023). Hasil Belajar Geometri Siswa Ditinjau dari Kemampuan Efikasi Diri dan Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(0), 282.
- Amandus, V., Ihsan, I., & Nurhidaya. (2024). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Edukasi*, 22(2), 890-891.
- Arif, I. A., Rukli, & Nursakiah. (2021). Potensi Akademik, Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Infinity*, 2(1), 94-95.
- Arpizal, & Fahirah. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MAS Nurussa'dah Tebo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(1), 20.
- Asih, A. D., & Hasruddin. (2023). Profil Efikasi Diri Peserta Didik Berdasarkan Proses dan Hasil Belajar Biologi SMA. *Bioedukasi*, 14(2), 160.
- Baduri, J., & Nurrahmah, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Di Jakarta Barat. *Jurnal Derivat*, 11(2), 154.
- Choiriyah, Z. N., Utomo, D. H., Rosyida, F., & Suharto, Y. (2022). Hubungan Antara Efikasi Akademik, Prokrastinasi Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Malang. *Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*.
- Dwijayanti, N. M., Ariawan, P. W., & Gunartha, I. W. (2022). Hubungan Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 226.
- Halim, S. N., A, S. A., & Mahmud, R. S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematika dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. *Aksioma*, 12(2).

- Hardianti, N., & Marpaung, M. P. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Speaking Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 44-45.
- Hardimansyah, Ganefri, & Amran, A. (2021). Komparasi Pengaruh Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 149.
- Hasibuan, A. H., & Dalimunthe, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3).
- Ifiana, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Dimediasi Oleh Disiplin Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 432.
- Ismayanti, W., Santosa, C. A., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 944.
- Jayanti, N. D., & Wulandari, R. (2024). Motivation and *Self-Efficacy* are pivotal in driving science learning outcomes. *Indonesian Journal of Education Methods Developmnt*, 19(2).
- Marlina. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Efikasi diri, Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Pembelajaran Aktif. *Ta'dib*, 11(1), 2.
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi : Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1).
- Nur, M. A., Asmayani, & Alifiya, R. N. (2025). Kajian Literatur Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 8(1).
- Pambudi, Y. T., Widorotama, A., Fahri, A. S., & Farkhan, M. M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(1).
- Perdiansyah, Basith, A., & Marhayana, D. A. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Pedagogika*, 10(3), 498.
- Rahmi, Daud, F., & Ali, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Tanete Riattang,

Kabupaten Bone. *Anterior Jurnal*, 23(0).

Rangkuti, N., Turmudi, & Abdussakir. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ideas*, 7(3), 284.

Rizki, A. A., & Aulia . (2022). Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(2).

Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Dimasa Pandemi Covid 19. *Edunomic*, 10(1), 69.

Wijayanti, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS. *Kalam Cendikia*, 10(2), 490.

Wirawan, I. K., Arnyana, I. B., & Subagia, I. W. (2023). The Influence of a Project-Based Learning Model Oriented to Socioscientific Issues on Student Learning Outcomes in View of *Self-Efficacy*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10).